

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DAN TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Elya¹, Rini Agustin Eka Yanti², Ilah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: elyaaskar@gmail.com

ABSTRACT

The low student learning outcomes are a problem that is underpinned by several factors. Among them is the inadequate implementation of the learning model. The purpose of this study is to determine the difference in student learning outcomes using the cooperative learning model of the Jigsaw type compared to student learning outcomes using the cooperative learning model of the Make a Match type in the final assessment (post-test). The research method used in this study is the Experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. This study produces several conclusions as follows: 1) There is a difference in student learning outcomes using the cooperative learning model of the Jigsaw type in the initial assessment (pre-test) and the final assessment (post-test) in the experimental class. 2) There is a difference in student learning outcomes using the cooperative learning model of the Make a Match type in the initial assessment (pre-test) and the final assessment (post-test) in the control class. 3) There is a difference in student learning outcomes using the cooperative learning model of the Jigsaw type compared to student learning outcomes using the cooperative learning model of the Make a Match type in the final assessment (post-test).

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Make a Match Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan permasalahan yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada penilaian akhir (*posttest*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada penilaiannya awal (*pretest*) dan penilaian akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada penilaian awal (*pretest*) dan penilaian akhir (*posttest*) pada kelas kontrol. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada penilaian akhir (*posttest*).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, Hasil Belajar.

Cara sitasi: Elya., Yanti, R. A. E., & Ilah. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Tipe *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (2), 280-289.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan indikator atau ukuran dari perubahan yang terjadi oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Cara untuk menilai pencapaian siswa dalam proses belajar salah satunya dengan melihat hasil belajar yang mereka peroleh. Hal ini senada dengan pendapat Sudjana (Aryansyah, 2021) bahwa hasil belajar merujuk pada kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah melewati proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Widiyanti (Uki & Liunokas, 2021) Menyatakan bahwa hasil pembelajaran adalah ukuran prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang tercermin dalam perubahan perilaku dan kompeten siswa. Sedangkan menurut Suprijono (Astriany et al., 2022) bahwa hasil belajar mencakup berbagai aspek seperti pola tindakan atau perilaku, penilaian, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Hasil belajar dalam pendidikan memiliki signifikansi besar dalam menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak, yang diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh pihak sekolah. Berikut penulis sajikan data awal yang diperoleh dari hasil ulangan harian mata pelajaran Ekonomi SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya:

Tabel 1. Nilai rata-rata Penilaian Harian Siswa

| Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Nilai Rata-rata | Tuntas | | Belum Tuntas | |
|----------|--------------|-----|-----------------|----------------|-----------------|--------|--------|--------------|--------|
| | | | | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| X IPS 1 | 28 | 70 | 88 | 50 | 68,04 | 13 | 46,43% | 15 | 53,57% |
| X IPS 2 | 21 | 70 | 90 | 50 | 67,71 | 9 | 42,86% | 12 | 57,14% |
| Σ | 49 | - | - | - | - | 22 | 44,90% | 27 | 55,10% |

Sumber : SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dideskripsikan hasil penilaian harian mata pelajaran Ekonomi pada kelas X IPS yang berjumlah siswa sebanyak 49 orang, yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 22 orang dengan persentase 44,90% sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 27 orang dengan persentase 55,10%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya masih rendah, yaitu terbukti dari lebih banyak siswa yang belum mencapai KKM daripada siswa yang telah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa yang rendah disebabkan salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran tipe *Make a Match*.

Menurut Isjoni (Pusvita Kartikasari et al., 2019) Pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah bentuk pembelajaran kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif dan kerjasama siswa dalam memahami materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang optimal. *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran individu dan kolektif. Siswa tidak hanya diminta untuk memahami materi, tetapi juga untuk bersiap-siap untuk memberikan dan mengajar materi kepada rekan-rekan dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa saling bergantung satu sama lain dan perlu bekerjasama secara kolaboratif untuk mengejar pemahaman materi yang telah diberikan.

Menurut (Rusman, 2014) mengemukakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah varian dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu kelebihan dari model ini adalah bahwa siswa mencari pasangannya seiring dengan pembelajaran tentang suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan diharapkan pembelajaran menjadi aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maysaroh et al., 2022), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahab, 2020), yang juga menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas X SMA Negeri 7 Banda Aceh telah terbukti meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan hasilbelajarsiswa. Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Haseiba et al., 2022) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh (Filindity, 2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang berbasis *chemo-edutainment* mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA PGRI 2 Kairatu. Dengan merujuk kepada temuan-temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Make a Match* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya. Perbedaan tersebut mencakup pemilihan lokasi penelitian yang berlainan, penggunaan populasi dan sampel yang berbeda, serta temuan hasil penelitian yang berbeda pula. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pengukuran akhir (*posttest*).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Tipe *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Bentuk eksperimen yang akan digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan jenis desainnya yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Berikut desain penelitian dapat digambarkan pada tabel di bawahini:

Tabel 2. Desain penelitian

| Kelas | Tes Awal | Perlakuan | Tes Akhir |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | | O ₄ |

Sumber: Sugiyono (2018:130)

Keterangan :

O₁ : *Pretest* Kelas Eksperimen

O₂ : *Posttest* Kelas Eksperimen

O₃ : *Pretest* Kelas Kontrol

O₄ : *Posttest* Kelas Kontrol

X : Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen

Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (X₁) dan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (X₂), variabel dependen yaitu hasil belajar siswa (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya yang berjumlah sebanyak 49 orang terdiri dari kelas X IPS 1 berjumlah 28 orang dan kelas X IPS 2 berjumlah 21 orang.

Tabel 3. Populasi Penelitian

| KELAS | JUMLAH | TOTAL |
|-------|--------|-------|
|-------|--------|-------|

| | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
|----------|-----------|-----------|----|
| X IPS 1 | 15 | 13 | 28 |
| X IPS 2 | 11 | 10 | 21 |
| Σ | 26 | 23 | 49 |

Sumber: SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya (2023)

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. Alasan pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh karena hanya terdapat dua kelas populasi. Sampel terdiri dari kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 orang dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol sebanyak 21 orang.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah nilai *pretest* dan nilai *posttest* mata pelajaran ekonomi kelas X IPS. Sedangkan sumber data sekunder berupa data nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya.

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya (1) Pengamatan langsung selama proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas X IPS 1 dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas X IPS 2. (2) Pengujian hasil belajar melalui tes evaluasi, baik *pretest* dan *posttest*. (3) Pengumpulandokumen yang mencakup nilai rata-rata penilaian harian siswa kelas X IPS di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya pada tahun ajaran 2022/2023, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian.

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan beberapa tahapan diantaranya:

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas soal, peneliti melakukan pengujian menggunakan rumus *korelasi point biserial*. Berikut Uji Validitas instrument soal dalam penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

| No Soal | r_{pbi} | r_{tabel} | Interpretasi | No Soal | r_{pbi} | r_{tabel} | Interpretasi |
|---------|-----------|-------------|--------------|---------|-----------|-------------|--------------|
| 1 | 0,487 | 0,444 | Valid | 11 | 0,524 | 0,444 | Valid |
| 2 | 0,514 | 0,444 | Valid | 12 | 0,705 | 0,444 | Valid |
| 3 | 0,562 | 0,444 | Valid | 13 | 0,462 | 0,444 | Valid |
| 4 | 0,571 | 0,444 | Valid | 14 | 0,632 | 0,444 | Valid |
| 5 | 0,483 | 0,444 | Valid | 15 | 0,179 | 0,444 | Tidak Valid |
| 6 | 0,159 | 0,444 | Tidak Valid | 16 | 0,500 | 0,444 | Valid |
| 7 | 0,836 | 0,444 | Valid | 17 | 0,643 | 0,444 | Valid |
| 8 | 0,483 | 0,444 | Valid | 18 | 0,289 | 0,444 | Tidak Valid |
| 9 | 0,618 | 0,444 | Valid | 19 | 0,562 | 0,444 | Valid |
| 10 | 0,026 | 0,444 | Tidak Valid | 20 | 0,143 | 0,444 | Tidak Valid |

Sumber: Data diolah oleh penulis tahun 2023

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan, terdapat 5 dari 20 butirsoal yang tidak memenuhi kriteria validitas. Lebih tepatnya, terdapat 15 butirsoal yang dinyatakan valid, sedangkan 5 butir soal yang tidak valid adalahsoalnomor 6, 10, 15, 18, dan 20. Oleh karena itu, kelima soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Sedangkan 15 butirsoal yang telah terbukti valid dan akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, dan 19.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson) yang menghasilkan koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,875 sehingga termasuk dalam kategori korelasi reliabilitas sangat kuat.

3) Uji Indeks Kesukaran

Untuk menghitung besarnya indeks kesukaran pada penelitian ini, digunakan rumus *Proportion Correct* (P) dengan hasil perhitungan dari 15 butir soal yang diujikan terdapat 2 butir soal dikategorikan mudah, 12 butir soal dikategorikan sedang, dan 1 butir soal dikategorikan sukar.

4) Daya Pembeda

Pada penelitian ini, pengujian daya pembeda menghasilkan data dari 15 butir soal yang diujikan terdapat 2 butir soal memiliki daya pembeda baik sekali, 5 butir soal memiliki daya pembeda soal baik, 5 butir soal memiliki daya pembeda soal cukup dan 3 butir soal memiliki daya pembeda buruk. Setelah menguji instrument penelitian, Langkah selanjutnya yaitu uji prasyarat statistik.

Uji Prasyarat Statistik

Beriku tUji prasyarat statistik pada penelitian ini :

1) Uji Normalitas

Untuk uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS Versi 26 for Windows. Adapun data yang digunakan adalah hasil belajar siswa pada nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data uji normalitas dapat dilihat pada tabel5:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Bantuan SPSS Versi 26

| | | Tests of Normality | | | | | |
|---------------|-----------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| Kelas | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil_Belajar | KelasEksperimen | .128 | 28 | .200* | .945 | 28 | .151 |
| | KelasKontrol | .202 | 21 | .055 | .899 | 21 | .054 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai *sig.* untuk kelas eksperimen sebesar $0.200 > 0.05$ dan nilai *sig.* untuk kelas control sebesar $0.055 > 0.05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai *sig.* untuk kelas eksperimen sebesar $0.151 > 0.05$ dan nilai *sig.* untuk kelas sebesar $0.054 > 0.05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Data uji homogenitas dapat dilihat pada tabel6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Bantuan SPSS Versi 26

Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil_Belajar | Based on Mean | .133 | 1 | 47 | .717 |
| | Based on Median | .003 | 1 | 47 | .954 |
| | Based on Median and with adjusted df | .003 | 1 | 46.282 | .954 |
| | Based on trimmed mean | .109 | 1 | 47 | .743 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,717 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikansi sebesar $0,717 > 0,05$ atau 0,717 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Dengan demikian analisis data menggunakan uji t dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 26 for windows, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|--------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | PreTestEksperimen | 50.0000 | 28 | 15.12592 | 2.85853 |
| | PostTestEksperimen | 72.1429 | 28 | 16.63534 | 3.14378 |
| Pair 2 | PreTestKontrol | 48.2538 | 21 | 15.18901 | 3.31451 |
| | PostTestKontrol | 71.7462 | 21 | 9.40505 | 2.05235 |

Tabel 8. Paired Sample T-Test

| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------|---|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|---------|-----------------|-------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| Pair 1 | PreTest Eksperimen – Post Test Eksperimen | -22.14286 | 17.96724 | 3.39549 | -29.10982 | -15.17589 | -6.521 | 27 | .000 |
| Pair 2 | PreTest Kontrol – Post Test Kontrol | -23.49238 | 10.67084 | 2.32857 | -28.34969 | -18.63507 | -10.089 | 20 | .000 |

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* pada *Pretest* kelas Eksperimen - *Posttest* kelas eksperimen lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yakni 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*).

Begitu pula dengan nilai *Sig. (2-tailed)* pada *Pretest* kelas kontrol – *Posttest* kelas control

lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yakni 0,000. Hal inimenunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*).

Rekapitulasi hasil perhitungan uji hipotesis:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

| Hipotesis | t_{hitung} | t_{tabel} | Analisis |
|-----------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 8,10 | 1,67 | 8,10 > 1,67 |
| 2 | 6,18 | 1,68 | 6,18 > 1,68 |
| 3 | 1,78 | 1,67 | 1,78 > 1,67 |

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, rekapitulasi hasil perhitungan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai t_{hitung} sebesar 8,10, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,67. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen.
- 2) Nilai t_{hitung} sebesar 6,18, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,68. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajarsiswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* antara pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol.
- 3) Nilai t_{hitung} sebesar 1,78, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,67. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bawater dapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajarsiswaantara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pengukuran akhir (*posttest*).

Berikut tabel rekapitulasi hasil penelitian:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Penelitian

| Kelas | Rata-rata Hasil Belajar(<i>Pretest</i>) | Rata-rata Hasil Belajar(<i>Posttest</i>) | t_{hitung} | t_{tabel} | Uji Hipotesis | Simpulan |
|----------------------|---|--|--------------|-------------|---------------------------------|--|
| Eksperimen (X_1) | 48,57 | 76,91 | 8,10 | 1,67 | H_a diterima H_0 ditolak | Terdapat perbedaan hasil belajarsiswa yang menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dengan yang menggunakan tipe <i>Make a match</i> . |
| Kontrol (X_2) | 48,25 | 71,75 | 6,18 | 1,68 | | |
| | | | 1,78 | 1,67 | | |

PEMBAHASAN

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* antara pengukuran awal dan pengukuran akhir. Pada pengukuran awal, nilai rata-rata adalah 48,57, sedangkan pada pengukuran akhir, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,91. Ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa

yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen, dengan selisih nilai sebesar 28,34 atau peningkatan sebesar 58,33%. Selain itu, nilai derajat kebebasan adalah 54, dan simpangan baku S_1 adalah 11,05 dan S_2 adalah 14,78. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa $nilai_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,10 > 1,67$. Selanjutnya, ditemukan bahwa jumlah *N-Gain* adalah 15,97 dengan rata-rata sebesar 0,57, yang mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dikategorikan sebagai peningkatan yang sedang.

2. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* antara pengukuran awal dan pengukuran akhir. Pada pengukuran awal, nilai rata-rata adalah 48,25, dengan simpangan baku sebesar 14,82, sedangkan pada pengukuran akhir, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,75, dengan simpangan baku sebesar 9,18. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*). Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan yang diperoleh adalah 40. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa $nilai_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,18 > 1,68$. Selanjutnya, ditemukan bahwa jumlah *N-Gain* adalah 9,42, dengan rata-rata sebesar 0,45, yang mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat dikategorikan sebagai peningkatan yang sedang.

3. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada pengukuran akhir (*posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa antara penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, yang mencapai 76,91 dengan *N-Gain* sebesar 0,57, yang dikategorikan sebagai peningkatan yang sedang. Sementara itu, pada pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan tipe *Make a Match*, nilai rata-rata adalah 71,75 dengan *N-Gain* sebesar 0,45, yang juga dikategorikan sebagai peningkatan yang sedang. Dengan kata lain, nilai rata-rata siswa pada pengukuran akhir di kelas yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas yang menerapkan tipe *Make a Match*. Selain itu, *N-Gain* di kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan *N-Gain* di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan tipe *Make a Match*. Hasil ini sesuai dengan keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah sesuai dengan kehendaknya mereka sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih berhasil atau efektif dari pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan keunggulan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, di mana setiap individu memiliki tanggungjawab dalam memahami materi pelajaran dan mampu mengajar bagian tersebut kepada anggota kelompoknya. Pendekatan ini memastikan keterlibatan semua siswa dan mendorong tanggungjawab individual yang lebih baik dalam diskusi kelompok. Keterlibatan semua siswa ternyata memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan

kemampuan pemecahan masalah sesuai dengan preferensi mereka sendiri. Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih seimbang, menciptakan lingkungan belajar yang akrab dan harmonis, yang pada gilirannya memotivasi guru untuk berpartisipasi secara lebih aktif dan kreatif, serta memungkinkan penggabungan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk pendekatan kelas, kelompok, dan individual. Temuan ini sejalan dengan pandangan Miaz (Kahar et al., 2020) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan merangsang perkembangan keterampilan mereka selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, penemuan penulis menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* lebih signifikan dibandingkan dengan yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti saat pelaksanaan pembelajaran dengan model *Make a Match*, banyak siswa yang merasa canggung saat dipasangkan dengan lawan jenis. Selain itu, selama proses pencarian pasangan kartu, siswa cenderung membuat kebisingan dalam diskusi kelompok, dan siswa kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*)
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*)
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan tipe *make a match* pada pengukuran akhir (*Posttest*).

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang diajukan oleh penulis:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dianggap sebagai alternatif yang baik dalam pemilihan model pembelajaran oleh guru. Namun, keputusan untuk menggunakannya harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti kesiapan siswa, kesiapan guru, situasi kelas, alokasi waktu yang tersedia, dan materi yang akan diajarkan.
2. Jika guru memilih untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, disarankan untuk melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan cermat agar siswa dapat aktif dan efektif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal.
3. Agar hasil belajar siswa lebih meningkat, disarankan untuk mengkombinasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maupun tipe *Make a Match* dengan model pembelajaran lain yang sesuai. Hal ini dapat memberikan variasi dan mendukung berbagai jenis pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, sebaiknya lebih memperhatikan pengaturan waktu dan pemilihan materi yang sesuai agar penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Yudi Purwanto AS, S.Pd.I. selaku Kepala SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya yang member fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryansyah, F. (2021). Pelaksanaan Question Student Have Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 91–98.
- Astriany, D., Yanti, R. A. E., & Patonah, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 601–610.
- Filindity, Y. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X. *Science Map Journal*, 4(2), 82–87.
- Hasiaba, I. Y., Rohaeni, E., & Ruhyanto, A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 219–228.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279–295. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Maysaroh, S., Ilah, & Dedeh. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 662–669.
- Pusvita Kartikasari, C., Hunafa, U., & Herdiana Altaftazani, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD Kelas V. *Journal of Elementary Education*, 2(3), 109–116.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make A Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5542–5547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>
- Wahab, Z. A. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Banda Aceh Tahun Ajaran 2015/2016. *Serambi Konstruktivis*, 2(4), 78–91.